

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti adalah literasi keuangan, *gender*, *financial attitude*, dan *financial management behavior*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden yaitu karyawan PT. Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia. Yang selanjutnya akan diolah untuk dianalisis. Peneliti sebelumnya telah melakukan pra penelitian pada Karyawan PT. Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia, yang beralamat di Telkom Landmark Tower, Tower 2, 19th floor, Jl Gatot Subroto Kav 52 Jakarta Selatan 12710. Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019.

C. Metodologi Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasi hipotesis pada penelitian ini, penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel

atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini dianalisa menggunakan pendekatan analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS)* yang berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel (termasuk juga variabel laten) serta berkemampuan melakukan analisis faktor, analisis regresi dan analisis jalur dalam sekali pengujian (Riadi, 2018).

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan responden yang akan menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini populasinya yaitu Karyawan PT. Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia sejumlah 129 orang.

2. Sampling

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode penentuan sampel *Slovin Method*.. Metode ini menentukan berapa besar minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi sudah diketahui. Rumu *slovin method* tersebut dinyatakan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= populasi

e= nilai presisi (tingkat kepercayaan 95%)

N= Ukuran Sampel

maka:

$$n = \frac{129}{1 + 129(0.05)^2}$$

Berdasarkan perhitungan diatas hasil yang didapatkan sejumlah 97,54 dibulatkan minimal 97 sampel dari total jumlah karyawan PT. Telkom Infra.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang disebar berisi pernyataan- pernyataan seputar literasi keuangan, *gender*, *financial attitude*, dan *financial management behavior*. Pengukuran variable ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini digunakan 5 jenjang skala yaitu:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan program aplikasi SmartPls. Hasil analisis selanjutnya akan dikomparasikan dan

dideskripsikan kemudian akan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

F. Definisi Konsep dan Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Sosiodemografi

Gender atau jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya. Pada aspek ekonomi, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan (Rizkiana & Kartini, 2017). Hasil penelitian Singh (2010) menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap keputusan investasi ekuitas pada masa sekarang.

Literasi Keuangan

Fokusnya adalah pada pengetahuan, atau kemampuan menggunakan pengetahuan dan bahkan kepercayaan diri orang terhadap tindakan keuangan mereka sendiri (Zait dan Berteau, 2014). Secara tidak langsung literasi keuangan melibatkan kepercayaan diri seseorang dan juga mempengaruhi psikologi individu yang bersangkutan. Karena berkenaan dengan pengambilan keputusan keuangan seseorang individu.

Bagian pertama berisikan 6 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden. Instrument mengenai literasi keuangan adalah kuisisioner yang telah disusun oleh Mandell (2008). Pengukuran

menggunakan 5 tingkatan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert.

Tabel III.1

Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Literasi Keuangan

No.	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah Item
1.	Pengatahuan umum (<i>General Knowledge</i>)	1. Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari. 2. Saya mengikuti perkembangan berita perekonomian.	2
2.	Tabungan dan Pinjaman	3. Saya memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai pengeluaran tak terduga.	2

		4. Saya selalu menyisihkan uang yang saya terima dari penerimaan saya.	
3.	Asuransi	5. Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri 6. Saya memanfaatkan asuransi sebagai sarana untuk menabung dan berinvestasi.	2
4.	<i>Investment</i>	7. Saya membuat portofolio investasi untuk mengurangi resiko investasi. 8. Saya memilih sarana investasi dengan resiko yang dapat saya tanggung apabila mengalami kegagalan.	2
	Total		8

Sumber: Data primer yang diolah

2. Variabel Dependen

Financial Management Behavior

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Al-Kholilah & Iramani, 2013). *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangan mereka.

Financial Management Behavior Scale (FMBS) yang terdiri dari 5 item pernyataan diadopsi dan diadaptasi dari penelitian Xiao dan Dew (2011) dengan menggunakan pengukuran 5 tingkatan.

Tabel III.3
Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen *Financial Management Behavior*

No.	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah Item
1.	Konsumsi	1. Saya melakukan pengeluaran sesuai dengan dengan rencana anggaran belanja.	1
2.	<i>Cash Flow Management</i>	2. Saya mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun.	1

3.	Tabungan dan Investasi	3. Saya mengikuti asuransi untuk menghindari resiko di masa depan. 4. Saya menyetorkan uang untuk rekening pensiun.	2
4.	Manajemen Kredit	5. Saya memikirkan resiko dalam mengambil hutang/ kredit sebelum mengambil keputusan.	1
	Total		5

Sumber: Data primer yang diolah

3. Variabel Pemediasi/ Intervening

Financial Attitude

Variabel mediasi / *Intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, dengan variabel independen secara tidak langsung dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Financial attitude adalah keadaan seseorang, pendapat atau penilaian terhadap uang yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap. *Financial attitude* dapat membantu seseorang dalam berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil.

Instrument mengenai *financial attitude* diambil dari teori yang diadopsi oleh Fatmatus Zahroh (2014). Pengukuran yang digunakan menggunakan 5 tingkatan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert.

Tabel III.5
Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel III. 6
Kisi-kisi Instrumen *Financial Attitude*

No.	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah Item
1.	Orientasi terhadap Keuangan Pribadi	1. Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting bagi saya.	1
2.	Filsafat Uang	2. Saya tidak merasa khawatir dan takut saat memutuskan untuk menggunakan kartu kredit.	1
3.	Keamanan Keuangan	3. Saya mampu untuk mengelola keuangan pribadi saya di masa yang akan datang.	1
4.	Menilai keuangan pribadi	4. Saya suka membaca dan memiliki keterkaitan untuk	2

		membaca buku yang terkait dengan pengelolaan keuangan. 5. Saya merasa perlu menyisihkan uang setiap bulannya untuk ditabung atau berinvestasi	
	Total		5

Sumber: Data primer yang diolah

G. Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini memakai pendekatan analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS)* yang berkemampuan menjelaskan hubungan antara beberapa variable (termasuk juga variabel laten) serta berkemampuan melakukan analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur dalam sekali pengujian (Riadi, 2018).

PLS merupakan alat analisis yang *powerfull* dan *soft modeling* karena meniadakan asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi yang terdiri dari data tidak perlu terdistribusi normal dan data yang dibutuhkan relatif kecil (Sarjono & Julianita, 2015). Pengujian SEM menggunakan PLS bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk. Selain itu, pengujian juga tidak memerlukan dasar teori yang kuat, mengabaikan banyak asumsi, dan ketepatan model prediksi dilihat dari nilai determinasi (Ghozali, 2016). Analisis PLS-SEM melalui dua tahap, yaitu:

1. Model pengukuran (*Outer Model*): mengukur apakah *observed variable* merepresentasi variabel laten untuk diukur
2. Model structural (*Inner Model*): mengukur kekuatan estimasi antar variabel laten.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Kegunaan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberi deskripsi empiris dari data yang dikumpulkan dalam penelitian dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*).

2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ketepatan alat ukur untuk mencapai sebuah sasaran. Menurut Azwar, validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011). Suatu pengukuran dikatakan valid apabila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan setiap indikator atau item pertanyaan dalam mengukur setiap variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS karena PLS lebih sering digunakan dan tidak harus ada pembebanan sampel dan distribusinya bebas (Haryono, 2017).

Skala validitas menurut (Hair et al., 2011) terbagi menjadi dua, yaitu analisis validasi konvergen dan analisis validasi diskriminan. Kriteria dari setiap analisis tersebut sebagai berikut:

1. Validasi Konvergen: *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.50 dan nilai *outer loading* di atas 0.70.
2. Validasi Diskriminan: menggunakan rujukan dari Fornell-Larcker, nilai akar AVE setiap variabel harus lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel dan loading setiap indikator harus lebih tinggi dari semua *cross loading*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan kuesioner penelitian. Dikatakan handal apabila kuesioner ini diujicobakan berulang-ulang kepada sekelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Menurut (Sugiyono, 2014) pengujian reliabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih menggunakan alat ukur yang sama. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* (Hair et al., 2011) dan *cronbach alpha* dari setiap indikator variabel di atas 0.70 (Ghozali, 2016).

3. Model Struktural (Inner Model)

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri.

Structural atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *R-Square model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistic lebih besar dari 1,96 (signifikan level 5%) untuk masing-masing hubungan jalurnya (Haryono, 2017).